

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai wilayah yang dilalui oleh dua kebudayaan besar yaitu Sunda & Jawa, Kabupaten Majalengka memiliki keragaman seni budaya. Ada beberapa seni pertunjukan di Majalengka yang memiliki kesamaan dengan daerah lain contohnya saja Sintren, Reog, Kuda Renggong, Sandiwara Sunda, Wayang Golek, Degung, dan lain sebagainya. Majalengka juga memiliki tari topeng sebagaimana yang ada di daerah Cirebon yang diberi nama Topeng Beber dan berkembang di desa Randegan Kecamatan Jatitujuh. Induk Tari Topeng Beber memang dari Tari Topeng Cirebon, hanya saja mengalami sedikit perubahan dalam segi gerak dan busana agar memiliki ciri khas dan berbeda dengan induknya. Maka dari sekian banyak seni pertunjukan yang ada, Majalengka memiliki kesenian tari Ronggeng Ujungan sebagai salah satu kekayaan seni tradisional yang hidup dan berkembang di daerah Majalengka tersebut.

Tari Ronggeng Ujungan merupakan salah satu hasil kreasi dan inovasi di sanggar Padepokan Seni Sunda Rancage atau Sanggar Sunda Rancage yang mulai aktif sejak tahun 2001 dan dipimpin oleh Aceng Hidayat, S. Pd. Murid yang belajar di sanggar ini mulai dari anak kecil hingga dewasa. Materi yang diberikan di sanggar ini tidak hanya tari tapi juga musik, baik musik tradisi maupun kolaborasi. Untuk materi tarinya pun sama, ada tari tradisi dan ada pula tari kreasi. Beragam kegiatan telah diikuti oleh Sanggar Sunda Rancage, di antaranya penyambutan tamu dinas maupun non dinas, mengisi acara yang diselenggarakan oleh dinas maupun umum dan mengikuti perlombaan yang telah banyak menghasilkan prestasi. Salah satu karya yang paling membanggakan adalah Sanggar Sunda Rancage pada tanggal 7 Juni 2015 telah memecahkan rekor dunia dari Museum Rekor Indonesia sebagai penari Kedempling terbanyak.

Tari Ronggeng Ujungan sangat erat kaitannya dengan seni pertunjukan Sampyong, yaitu seni pertunjukan yang merupakan sebuah ‘penyederhanaan’ dari permainan Ujungan. Di mana permainan Ujungan sendiri adalah sebuah permainan anak-anak gembala yang ada di Desa Cibodas, sebuah desa di Majalengka bagian selatan.

Tari Ronggeng Ujungan diciptakan oleh Neneng Ayu Asmiati yang merupakan istri dari Aceng Hidayat, S. Pd. Merujuk pada kata “ronggeng”, maka tarian ini dibawakan oleh penari atau murid perempuan saja. Bentuk tariannya menggabungkan antara gerak tari kreasi dan beberapa gerak yang ada dalam Sampyong. Tari Ronggeng Ujungan ini merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap kesenian Sampyong yang kini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja tapi juga dilakukan oleh perempuan. Koreografer ingin mengangkat citra perempuan dalam kesenian Sampyong baik sebagai pemain maupun sebagai penghibur.

Meskipun tercipta belum lama, karena tarian ini baru diciptakan sekitar tahun 2013 namun sudah dipentaskan di beberapa *event*. Ini dikarenakan Sanggar Sunda Rancage sering diutus oleh Dinas Pemuda dan Olahraga serta Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR) Kabupaten Majalengka sebagai perwakilan di *event* baik yang berskala kecil maupun berskala besar. Prestasi yang telah diciptakan melalui tari Ronggeng Ujungan ini salah satunya sebagai juara 1 Pentas Seni Budaya Daerah dalam Rangka Penyelenggaraan Kegiatan Komsos Kreatif di Korem 063/SGJ TA Cirebon, 4 Desember 2014.

Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan, sudah barang tentu Ronggeng Ujungan diciptakan melalui proses yang dinamis dari penciptanya. Proses itu sendiri bisa memakan waktu, ruang dan pemikiran yang didasari dari mulai ide awal atau gagasan atau bisa juga disebut dengan konsep garap sampai terwujudnya pertunjukan yang diharapkan oleh penciptanya tersebut. Bagian proses inilah yang sangat penting dalam pembuatan sebuah karya seni termasuk dalam hal ini seni pertunjukan Ronggeng Ujungan.

Berkaitan dengan suatu proses penciptaan karya seni, Sokrates, Plato, Aristoteles berpendapat bahwa seni selalu berkaitan dengan keindahan. Aristoteles dalam teori imitasinya mengatakan bahwa imitasi merupakan sumber kenikmatan yang tiada habisnya, biarpun obyek seninya terlihat sengsara namun kesengsaraan itu dapat dinikmati lewat perwujudan artistik (Nugroho 1987, hlm. 209-210 dalam Bastomi 1990, hlm. 16).

Dalam seni tari prinsip imitasi dapat diterapkan melalui gerak-gerak binatang, tingkah laku manusia yang dipresentasikan dalam bentuk gerak. Spontanitas seniman dalam mempresentasikan benda-benda alam tidak diwujudkan secara murni, melainkan diolah dan disempurnakan agar menjadi lebih baik dari pada alamnya.

Namun teori imitasi ini ditolak oleh Roesseau. Baginya seni bukanlah deskripsi atau reproduksi dunia empiris, melainkan luapan emosi perasaan. Prinsip imitasi, prinsip memetis yang sudah berabad-abad umurnya itu tersisih oleh konsepsi baru yaitu teori ekspresi dengan cita-cita seni kreatif atau seni karakteristik (Bastomi 1990, hlm. 18)

Berdasarkan teori-teori seni yang sudah ada, dapat disimpulkan bahwa sebuah karya seni tidak dapat terlepas dari proses penciptaannya dan penciptanya itu sendiri.

Sama halnya dengan karya seni tari yang lain Ronggeng Ujungan juga menyajikan bentuk karya yang merupakan perwujudan susunan dari berbagai macam gerak. Gerak tari yang indah membutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif yaitu gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah, dan distortif yaitu pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya serta merupakan salah satu proses stilasi.

Selain elemen gerak agar suatu pertunjukan tari lebih sempurna dalam penyajiannya, tentu dibutuhkan elemen-elemen lain yang berfungsi sebagai pendukung. Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (1977, hlm. 42-58),

Bentuk penyajian tari adalah penyajian tari secara keseluruhan yang melibatkan elemen-elemen dalam komposisi tari. Adapun elemen-elemen tersebut terdiri dari: gerak tari, desain lantai, iringan musik, perlengkapan yang meliputi rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti.

Tata rias dan tata busana merupakan satu kesatuan yang sulit bahkan tidak dapat dipisahkan dari satu garapan tari. Seorang penata tari harus berpikir cermat tata rias dan tata busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema sehingga penonton dapat menikmati karya tari yang disajikan. Desain dan pemilihan warna perlu dipertimbangkan dengan matang karena kostum dan rias sangat dibutuhkan untuk mempertegas peran yang dibawakan.

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/ menentukan watak di atas pentas. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada pemain di atas panggung/ pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar (Harymawan 1993, hlm. 134)

Tata busana tari atau kostum merupakan segala sandang dan perlengkapan (*accessories*) yang dikenakan penari di atas panggung mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki.

Sebagai suatu karya yang termasuk ke dalam tari kreasi tata rias dan tata busana Ronggeng Ujungan memiliki beberapa kesamaan dengan tari yang sudah ada sebelumnya, namun tentu saja tetap ada sesuatu yang menjadi ciri khasnya, dan mengingat usia keberadaannya yang terhitung baru, oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai asal-usul dan koreografi, tata rias serta tata busana Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

Keberadaan tari Ronggeng Ujungan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Sangat disayangkan bahwa belum ada tulisan mengenai tari

ronggeng Ujungan. Padahal dalam tarian ini terdapat suatu kekayaan estetik yang layak diteliti jika melihat struktur penyajian dan *background*. Terlebih lagi tujuan koreografer yang ingin mengangkat citra perempuan dalam kesenian Sampyong dan menginginkan agar kesenian Sampyong dan Ujungan tetap hidup di masyarakat. Saking apabila tidak diangkat ke dalam suatu deskripsi sebagai bahan apresiasi dan pembelajaran khususnya jurusan tari dan seniman lainnya.

Maka berdasar kepada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas penelitian skripsi dengan judul: TARI RONGGENG UJUNGAN DI SANGGAR SUNDA RANCAGE KECAMATAN CIGASONG KABUPATEN MAJALENGKA.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul Tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana koreografi, tata rias dan tata busana Tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar ada dua tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian Tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage ini, yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai Tari Ronggeng Ujungan sehingga bisa menambah pengetahuan bagi mahasiswa, pelaku seni maupun masyarakat umum. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan

sebagai bahan apresiasi yang dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap seni budaya daerah.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan asal-usul Tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk mendeskripsikan koreografi, tata rias dan tata busana Tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Signifikansi Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang seni tari.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

a. Bagi Sanggar Sunda Rancage

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bagi anggota sanggar dan bisa menaikkan kualitas dari Sanggar Sunda Rancage.

b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat dari Segi Praktik

a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Selain itu dengan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan wawasan masyarakat terhadap kesenian yang ada di Majalengka. Selanjutnya tentu saja peneliti berharap masyarakat bisa bangga, mencintai, dan menjaga kesenian tradisional yang dimiliki daerahnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

HALAMAN JUDUL

Judul di sini merupakan suatu topik yang digunakan penulis untuk mengembangkan masalah-masalah yang akan dikupas oleh peneliti.

HALAMAN PENGESAHAN

Dalam halaman pengesahan ini berisikan tanda tangan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan. Di mana hal ini sangat penting dalam penulisan skripsi karena kelayakan sudah tidak diragukan lagi.

HALAMAN PERNYATAAN

Isi dalam lembar pernyataan ini yaitu menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil pemikiran penulis.

HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam halaman ini berisikan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi.

ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hekekat penelitian, metode teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

DAFTAR ISI

Dalam daftar isi menguraikan tentang isi yang ada di dalam skripsi yang disusun oleh penulis.

DAFTAR TABEL

Isi dari daftar tabel merupakan berbagai analisis tentang masalah-masalah yang ada dalam skripsi dan memudahkan pembaca untuk mendeskripsikannya.

DAFTAR GAMBAR

Merupakan daftar gambar-gambar yang menjadi dokumentasi ketika penulis meneliti hasil penelitiannya.

DAFTAR LAMPIRAN

Merupakan daftar dokumen-dokumen lain yang belum disimpan di pembahasan masalah.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini dijelaskan:

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
 - 1. Tujuan Umum Penelitian
 - 2. Tujuan Khusus Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian teori ini berisikan tentang teori-teori yang menjadi dasar pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi.

A. Pada prinsipnya KAJIAN PUSTAKA berisikan hal-hal sebagai berikut.

1. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
2. Peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur subjek dan temuannya.
3. Posisi yang teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

B. Pemaparan Kajian Pustaka dalam Skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan metode penelitian yang penulis gunakan ketika penulis melaksanakan penelitian.

A. Desain Penelitian

(memuat metode dan pendekatan penelitian secara jelas)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

C. Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

D. Prosedur Penelitian

Memaparkan:

1. Secara kronologis langkah-langkah penelitian
2. Desain penelitian dioperasionalkan secara nyata
3. Skema atau alur penelitian dan unsure-unsurnya disampaikan secara rinci

E. Analisis Data

F. Isu Etik

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Isi yang terdapat pada bab ini yaitu hasil penelitian yang kebenarannya sudah diketahui oleh peneliti yang dilakukan melalui teknik-teknik pengumpulan data.

Alternatif 1

A. Temuan

- 1.
- 2.
- 3.

B. Pembahasan

- 1.
- 2.
- 3.

Alternatif

1. Temuan

Pembahasan

2. Temuan

Pembahasan

3. Temuan

Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kalimat yang disampaikan diambil dari beberapa ide pemikiran yang ada di dalam skripsi penulis.

A. Simpulan

B. Implikasi dan rekomendasi

1. Bagi para pembuat kebijakan
2. Bagi para pengguna hasil penelitian
3. Bagi peneliti berikutnya
4. Bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Berisi berbagai macam sumber teori yang menunjang kebenaran tentang masalah-masalah yang penulis angkat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi tentang dokumen tambahan yang ditambahkan ke dokumen utama..

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Berisi tentang biodata penulis secara lengkap agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal yang tidak mereka ketahui.